

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merujuk kepada individu yang memberikan kontribusi melalui keahlian, kapasitas, dan pengetahuan mereka di dalam suatu institusi atau organisasi. SDM mencakup seluruh pekerja dari berbagai tingkatan dalam organisasi, mulai dari pegawai junior hingga eksekutif senior. Konteks perusahaan, SDM tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana tugas tetapi juga sebagai pendorong inovasi, ide-ide kreatif, dan kemajuan perusahaan. Definisi ini juga mencerminkan komitmen organisasi untuk mengembangkan karyawannya demi mendukung pencapaian sasaran strategis dan operasional. Menerapkan berbagai kebijakan serta strategi dalam pengelolaan tenaga kerja, SDM dikelola untuk menciptakan suasana kerja yang efisien dan sehat (Suryani *et al.*, 2023).

Sumber daya manusia adalah aset terpenting di dalam sebuah organisasi karena berfungsi sebagai penggerak organisasi serta menjaga dan memajukan organisasi dalam menghadapi berbagai tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. sumber daya manusia harus selalu diperhatikan, dijaga, dan dikembangkan jika tidak didukung oleh tenaga kerja yang mampu beroperasi dengan efisien dan efektif, maka pencapaian tujuan organisasi akan sulit, bahkan bisa berakhir dengan kegagalan (Andriani *et al.*, 2022).

Saat ini, pendidikan merupakan lembaga yang pasti dalam rangka meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Era globalisasi saat

ini, pendidikan menjadi cara utama untuk menciptakan generasi muda penerus bangsa, karena pendidikan merupakan proses warisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda serta pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan negara di masa depan (Akrim *et al.*, 2021).

Dunia pendidikan, seperti sekolah formal adalah sistem pendidikan yang dirancang sedemikian rupa agar mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang nantinya berkontribusi pada kemajuan bangsa (Sulasmi, 2020). Suatu lembaga pendidikan dan proses belajar, dimana guru berperan sebagai tokoh kunci yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, sementara untuk siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi diri mereka sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Sehubungan dengan hal itu, pengaturan mengenai hak-hak masyarakat atas pendidikan diatur dalam undang-undang dasar sebagai sebuah jaminan untuk kepastian hukum serta sebagai pengakuan negara terhadap hak-hak rakyatnya. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia, tanggung jawab negara untuk memenuhi hak atas pendidikan dasar tersebut tercantum dalam pasal 31 UUD Negara RI 1945 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap warga negara tetapi pendidikan dasar merupakan kewajiban yang harus diikuti oleh setiap warga negara dan pemerintah wajib membiayai kegiatan tersebut.

Undang Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermanfaat dalam usaha meningkatkan kecerdasan kehidupan rakyat dan

mengoptimalkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta berfungsi sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU Sisdiknas). Pendidik atau guru dianggap sebagai profesional yang melakukan bimbingan, serta pelatihan. Seorang guru berperan sebagai tenaga profesional yang dapat membantu siswa merencanakan, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari masalah yang mereka hadapi.

Menurut pasal 1 ayat (1) UU No 14 tahun 2005, dijelaskan bahwa seorang guru adalah pendidikan profesional yang tugas utamanya meliputi mengajar, mendidik, membimbing, memberikan arahan, menilai, mengevaluasi, serta melatih siswa (UU No 14 Tahun 2005). Para Pendidik (guru) perlu meningkatkan kualitas dan memperhatikan pengembangan guna memperbaiki keterampilan sumber daya manusia di masa depan. Laporan Global Education Monitoring (GEM) Report 2016 oleh UNESCO, Mengungkapkan bahwa kualitas Pendidikan di Indonesia menduduki urutan ke-10 dari 14 negara berkembang. Skala negara-negara berkembang, posisi guru berada di peringkat terendah yaitu ke-14 negara yang ditinjau. Informasi ini dapat dipahami banyak guru di Indonesia masih menghadapi masalah yang harus ditangani terkait kinerja mereka.

Lembaga pendidikan menghadirkan guru sebagai pengajar dan staf pendidikan yang memiliki pengaruh besar di dalam sekolah. Pihak-pihak yang berhubungan dengan pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Menanamkan nilai-nilai moral dari usia dini itu

merupakan upaya strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Tahapan awal dari pendidikan dasar terutama di tingkat PAUD. Periode ini, peran guru PAUD memainkan peran sentral karena menghadapi anak-anak dalam fase emas perkembangan mereka. Cara interaksi serta pendekatan yang digunakan oleh guru PAUD pun pasti berbeda-beda, disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing anak didik.

Adanya hal ini, keaktifan guru PAUD dalam mengatur proses pembelajaran di PAUD kecamatan Pasrujambe secara aktif dalam menjalankan dan mengelola proses pembelajaran, sesuai dengan ketentuan kurikulum yang ditetapkan. Hal ini dilakukan melalui pertemuan rutin yang diadakan setiap bulan oleh IGPAUD (Ikatan Guru PAUD), dimana para guru berkumpul untuk membahas dan mengevaluasi implementasi kurikulum tersebut. Kegiatan belajar yang umumnya dilaksanakan oleh semua PAUD yang ada di Kecamatan Pasrujambe dimulai dari pukul 08.00 pagi dengan diawali berdoa, setelah itu diikuti dengan tiga kegiatan utama seperti menulis, menggambar, bermain, dan lain-lain, setelahnya, siswa berikan waktu istirahat selama 30 menit, yang kemudian diisi dengan sesi tanya jawab dan diiringi dengan nyanyian, sebelumnya kegiatan ditutup dengan doa bersama. Penelitian ini mencakup seluruh lembaga PAUD di wilayah Pasrujambe, yang terdiri dari 28 lembaga PAUD dari 7 desa yang ada di Pasrujambe, berikut tabel jumlah PAUD yang ada di kecamatan Pasrujambe kabupaten Lumajang:

Tabel 1.1 PAUD Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang

No	Nama Desa	Jumlah Paud
1.	Jambearum	2
2.	Jambekumbu	4
3.	Karanganom	3
4.	Kertosari	3
5.	Pagowan	3
6.	Pasrujambe	9
7.	Sukorejo	2
Total		28

Sumber: data jumlah sekolah PAUD

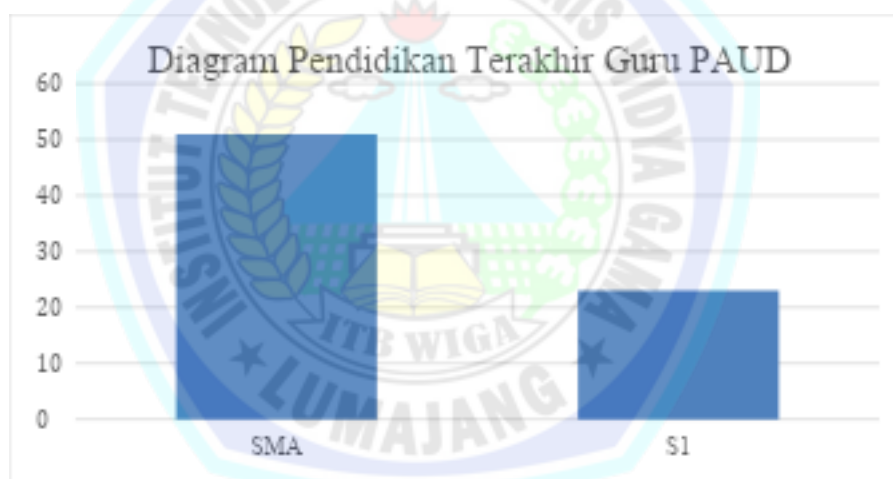
Berdasarkan tabel 1.1 PAUD Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang tersebut telah dilampirkan banyaknya sekolah yang memerlukan perhatian dari para guru untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan. Agar bisa mencapai tujuan utama, tentu saja guru harus menghadapi berbagai tuntutan akibat peran profesinya oleh karena itu, guru PAUD di Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang diharapkan para guru PAUD dapat mengembangkan peran tambahan yang sering dikenal dengan istilah *Organizational Citizenship Behavior* (OCB). *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) yakni perilaku seorang yang melebihi kewajiban yang tercantum dalam deskripsi pekerjaan bersifat sukarela dan bertujuan untuk membantu organisasi atau karyawan lain (Anggraeni *et al.*, 2024).

Guru PAUD di Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang menerapkan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) dengan cara yang kreatif dan bersedia memberikan bantuan kepada murid-muridnya ketika dibutuhkan, meskipun di luar jam kerja resmi. *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) juga sering dipahami sebagai tindakan yang melampaui apa yang tertulis dalam deskripsi pekerjaannya (*extra role*) yang tidak terkait dengan penghargaan finansial langsung. Setiap individu yang menunjukkan tingkat OCB yang tinggi tersedia untuk tidak

mendapatkan imbalan dalam bentuk uang atau tunjangan, melainkan lebih dalam menekankan pada aspek sosial dari individu itu sendiri, untuk berkontribusi lebih yang diharapkan, seperti secara sukarela membantu rekan kerja (Setiani *et al.*, 2023).

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Pengurus Organisasi Guru PAUD dan satu kepala sekolah PAUD di Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang menyatakan bahwa sebagian besar guru merupakan lulusan SMA berikut diagram atau gambaran pendidikan terakhir:

Gambar 1.1 Diagram Pendidikan Akhir Guru



Berdasarkan diagram di atas menunjuk bahwa sebagian besar guru merupakan lulusan SMA, dimana mereka belum memiliki pengetahuan dalam mengajar dan mendidik siswa, oleh karena itu, guru yang baru cenderung lebih mengambil inisiatif dalam mencari arahan atau rekomendasi dari guru senior, dan guru senior juga bersikap introspektif untuk membantu serta membimbing guru-guru baru yang kurang berpengalaman dalam mendidik dan mengajar anak-anak di

PAUD dan juga melancarkan kegiatan lembaga. Hal ini mungkin tidak berlaku untuk guru baru yang telah menyelesaikan studi sarjana, karena selama menjalani pendidikan mereka telah mendapatkan pelatihan dan pengalaman mengajar terlebih dahulu. Sikap guru proaktif ditunjukkan oleh para guru selama masa adaptasi ini sering kali diidentifikasi sebagai *Organizational Citizenship Behavior* (OCB), perilaku ini mendorong para pendidik untuk mengambil inisiatif melakukan tindakan yang konstruktif serta bermanfaat bagi lembaga pendidikan.

Menurut Fatmasari (2023) guru mempunyai dua peran dalam proses pembelajaran di lembaga pendidik adalah hal yang sangat penting dan tentunya untuk menghasilkan Pendidikan yang berkualitas, diperlukan pengajar yang berperan dalam *Organizational Citizenship Behavior* (OCB). Sehingga diperlukannya *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) atau peran ekstra guru kepada para murid agar dapat memahami dan menguasai pelajaran yang telah ditentukan. OCB ini tercermin dari ketersediaan guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab diluar kewajiban utama yang diemban, serta niat untuk mengutamakan kepentingan organisasi dan mengambil tanggung jawab yang besar dalam memajukan lembaga. Sikap-sikap guru ini jelas ini sangat penting mencapai visi lembaga pendidikan (Noor *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di salah satu lembaga PAUD ditemukan bahwa guru tidak hanya mengemban tugas mengajar saja tetapi juga tugas diluar kewajiban, seperti guru membantu rekan kerja yang lainnya saat ada kesulitan atau menggantikan tugas mengajar saat rekan kerja berhalang hadir saat mengajar yang sering disebut perilaku *ekstra* peran di

lingkungan sekolah.

OCB memang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, namun dalam penelitian ini fokus diarahkan pada faktor internal, yakni Motivasi Intrinsik dan Budaya Organisasi. Secara sederhana motivasi intrinsik adalah semangat yang berasal dari dalam diri sendiri setiap individu akibat kecintaan terhadap suatu hal, merasakan kecocokan antara minat dan nilai pribadi dengan tempat mereka bernaung, yang kemudian mengakibatkan kepuasan dalam menjalankan aktivitas tersebut. Adanya motivasi intrinsik, seseorang akan lebih menghargai kegiatan mereka dan bersedia melakukan usaha tambahan di luar tanggung jawab utama mereka (Rahmawati *et al.*, 2022).

Menurut Fatmasari (2023) yang menganggap motivasi intrinsik sebagai kemampuan internal yang positif serta yang paling menakjubkan dalam diri individu, mungkin tidak ada satu fenomena pun yang mencerminkan potensi positif dari sifat manusia seperti motivasi intrinsik, yaitu kecenderungan alami untuk mencari hal-hal baru dan tantangan, untuk memperluas dan melatih kemampuan dirinya, serta untuk menjelajah dan belajar. Hal ini, seseorang yang memiliki motivasi intrinsik pada diri mereka akan selalu belajar dan mengeksplorasi potensi dalam diri mereka secara kreatif guna mencapai cita-cita mereka.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap guru terdapat kepuasan tersendiri yang dirasakan oleh setiap guru saat mengajar murid-murid walaupun secara finansial tidak sebanding dengan apa yang mereka berikan terhadap lembaga pendidikan. Adapun beberapa guru yang menganggap bahwa menjadi seorang guru adalah bentuk pengabdian diri terhadap lembaga pendidikan serta bisa memberikan

inspirasi terhadap siswa, akan tetapi ada beberapa faktor yang menyebabkan melemahkan motivasi dalam diri sendiri yang dimana membuat semangat guru dalam mengajar secara maksimal cenderung menurun dan hanya mengajar karena untuk memenuhi kewajiban tanpa memiliki semangat untuk menginspirasi siswa, seperti kurangnya pengakuan apresiasi dan kurikulum yang digunakan tidak sesuai dengan guru tersebut.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahrani (2022), Ika Tantri Fatmasari (2023), dan Kusuma Chandra Kirana (2021) menunjukkan adanya pengaruh langsung positif motivasi intrinsik terhadap *Organizational Citizenship Behavior*. Tetapi pada penelitian Ignatius Soni Kurniawan (2023), Wisnu Praja Mukti (2022), dan Muhammad Hengki Setiawan (2020) mengatakan bahwa motivasi intrinsik tidak berpengaruh signifikan terhadap OCB.

Selain motivasi intrinsik pada guru, faktor lainnya adalah budaya organisasi. Perlunya budaya organisasi pada sehingga guru mampu berbuat lebih *accountable* terhadap setiap tugas yang dilakukan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Dedikasi organisasi merupakan komitmen terhadap prinsip-prinsip organisasi dan alasan yang disampaikan serta diterapkan kepada rekan kerja. Budaya organisasi ini sebagai suatu sistem yang berbeda dibandingkan dengan organisasi lainnya, dengan menyediakan cara bagi anggotanya untuk berbagi makna, budaya perusahaan memiliki peran utama sebagai batas antara dirinya dan lingkungan atau organisasi lainnya serta untuk mengatur dan mempengaruhi sikap serta tindakan karyawan (Setyaningsih *et al.*, 2023).

Budaya organisasi dapat diartikan sebagai segala hal yang terjadi di tempat

ini. Budaya dalam organisasi mencakup berbagai pengalaman, filosofi, harapan, dan nilai-nilai yang ada, yang kemudian muncul dalam tingkah laku anggota, mulai dari interaksi di dalam pekerjaan, komunikasi dengan pihak luar organisasi, hingga harapan untuk masa depan (Hendra *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa hampir semua lembaga pendidikan PAUD di Kecamatan Pasrujambe memiliki motto yang hampir serupa yakni mengenai "Mewujudkan generasi yang sehat, cerdas, kreatif dan berakhlak mulia". Motto ini sangat luas dan mencakup berbagai elemen penting dalam pertumbuhan anak. Ini bisa berfungsi sebagai panduan yang sangat efektif untuk budaya organisasi di area PAUD, karena: Menyediakan arahan yang tegas bagi semua staf dan pendidik, menekankan pendekatan menyeluruh dalam pendidikan anak usia dini, memotivasi para pengajar untuk terus mengembangkan teknik pengajaran yang mendukung semua elemen tersebut, menjadi suatu komitmen yang dapat disampaikan kepada orang tua dan masyarakat, mendorong pengembangan kurikulum serta kegiatan yang seimbang antara aspek fisik, intelektual, kreatif, dan moral.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Yayuk Setyaningsih (2023), Muh. Reyfaldi (2023), dan Siti Maesaroh (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya organisasi terhadap OCB. Penelitian yang dilakukan oleh Holila Risdiyanti, Fauzan Muttaqien dan Zainul Hidayat (2021), Putri Kusuma Anggraeni (2024), dan Rabiyyatul Adawiyah Algadri (2020) menyatakan sebaliknya yang menunjukkan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap OCB.

Melalui penjabaran di latar belakang, serta telaah dari penelitian terdahulu, dan fenomena terjadi di lapangan, peneliti isu mengangkat isu mengenai motivasi intrinsik, budaya organisasi dalam kaitan *Organizational Citizenship Behavior* kepada Guru PAUD di Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang. Atas dasar itu, penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Budaya Organisasi Terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (Guru Paud Kecamatan Pasrujambe)”**.

1.2.Batasan Masalah

Agar mempermudah penelitian ini tetap fokus, maka pentingnya penetapan batasan masalah secara jelas.tujuannya agar penelitian tidak keluar dari jalur pembahasan tidak melebar dan dapat membantu peneliti dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. beberapa batasan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian berfokus pada bidang sumber daya manusia.
2. Variabel yang diteliti terdiri dari variabel independen yaitu, motivasi intrinsik (X1), dan budaya organisasi (X2) terhadap variabel dependen (Y) *Organizational Citizenship Behavior*.
3. Lokasi pelaksanaan penelitian terbatas pada guru PAUD yang ada di wilayah Kecamatan Pasrujambe.
4. Responden dalam penelitian ini yaitu guru PAUD yang ada di Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang.

1.3. Rumusan Masalah

Merujuk pada konteks yang telah dijabarkan sebelumnya, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi intrinsik terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) pada guru PAUD kecamatan Pasrujambe kabupaten Lumajang?
2. Apakah terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) pada guru PAUD kecamatan Pasrujambe kabupaten Lumajang?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis sejauh mana pengaruh motivasi intrinsik terhadap *Organizational Citizenship Behavior* pada guru PAUD di Kecamatan Pasrujambe.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh budaya organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior* pada guru PAUD di Kecamatan Pasrujambe.

1.5. Manfaat Masalah

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai teori dan konsep yang berkaitan dengan motivasi intrinsik, budaya organisasi, serta

Organizational Citizenship Behavior (OCB). Penelitian ini dapat menjadi acuan atau sumber referensi bagi studi selanjutnya yang membahas topik serupa, khususnya dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia yang diperoleh dari pengalaman selama proses perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini telah menyajikan pemahaman dan penerapan teori dalam kehidupan nyata, terutama dalam ranah Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). Penelitian ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan syarat akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S1) di ITB Widya Gama Lumajang.

2) Bagi Guru PAUD Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan wawasan di bidang manajemen, terutama MSDM, dalam lingkungan lembaga pendidikan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat mendorong peningkatan kualitas SDM di PAUD sehingga mampu berkontribusi pada kemajuan lembaga pendidikan dan bidang lainnya.

3) Bagi Peneliti Lain

Semoga bagi Peneliti lain, ini dapat berfungsi sebagai sumber referensi untuk melanjutkan penelitian yang lebih mendalam, serta untuk memperbaiki penelitian, terutama mereka yang ingin mengeksplorasi topik yang serupa.